
STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS NGADEM DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA AL QUR'AN DI KELURAHAN SUMBER SURAKARTA

Oleh

Ardian Yoga Ramadan¹⁾, Agus Fatuh Widoyo²⁾, M. Fatchurrohman³⁾
^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum SurakartaE-mail: ¹ardianrama691@gmail.com, ²agusfatuh@iimsurakarta.ac.id,
³mfatchur@iimsurakarta.ac.id**Abstrak**

Dalam kegiatan dakwah islam, komunikasi sangatlah menjadi suatu hal yang penting, terlebih dalam hidup bermasyarakat komunikasi sebagai alat untuk saling memahami dan berbagi informasi. Strategi komunikasi yang baik dapat merubah atau mempengaruhi seseorang untuk menerima sesuatu yang kita sampaikan. Berbagai macam elemen masyarakat dan pemerintahan berusaha untuk peduli dan perhatian dengan kasus mengenai buta aksara Al-Qur'an dan berkurangnya rasa cinta Al-Qur'an pada masyarakat saat ini. Termasuk komunitas-komunitas pemuda muslim. Sebagaimana masalah yang terjadi pada masyarakat umum, Salah satu komunitas di Solo yang menjadi topik peniliti adalah komunitas Ngadem kepanjangan dari Ngaji dan Membagi. Keunikan yang ada dalam strategi komunikasi yang dilakukan Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an di kelurahan Sumber adalah Ngadem memberikan warna yang berbeda dalam mengajak pemuda untuk mengaji bersama yaitu dengan menyuguhkan kegiatan keislaman bernuansa pemuda zaman sekarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang strategi komunikasi komunitas ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta al qur'an. Metode dalam penelitian adalah kualitatif Penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan dan pengambilan data pada komunitas Ngadem di basecamp Ngadem kelurahan sumber, Surakarta.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunitas, Al-Quran**PENDAHULUAN**

Pada kegiatan sehari-hari manusia sering kali terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, salah satu kegiatan yang memerlukan komunikasi adalah kegiatan dakwah islam, komunikasi sangatlah menjadi suatu hal yang penting, terlebih dalam hidup bermasyarakat komunikasi sebagai alat untuk saling memahami dan berbagi informasi. Strategi komunikasi yang baik dapat merubah atau mempengaruhi seseorang untuk menerima sesuatu yang kita sampaikan. Strategi komunikasi yang baik akan menjamin adanya pertukaran pikiran dan pandangan yang benar. Mengacu pada data Kementrian Agama lebih dari setengah bangsa Indonesia yang beragama islam yaitu sekitar 65% umat Islam di Indonesia yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an. Angka yang sangat tinggi untuk negara mayoritas muslim.

Selain itu terdapat faktor lain yang membuat masyarakat Indonesia khususnya Solo Raya masih banyak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an diantaranya; kurang tersebar nya guru-guru ngaji di daerah-daerah tertentu, kesadaran atau minat dari masyarakat itu sendiri dan pengaruh globalisasi dengan berkembangnya teknologi.

Berbagai macam elemen masyarakat dan pemerintahan berusaha untuk peduli dan perhatian dengan kasus mengenai buta aksara Al-Qur'an dan berkurangnya rasa cinta Al-Qur'an pada masyarakat saat ini. Termasuk komunitas-komunitas pemuda muslim. Menurut McMillan dan Chavis (1986:6-23) Komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dengan yang lainnya serta percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.



Dengan kata lain Komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan geografis, kultur, ras, agama, atau keadaan social ekonomi yang setara. Sebagaimana masalah yang terjadi pada masyarakat umum, Salah satu komunitas di Solo yang menjadi topik peneliti adalah komunitas Ngadem kepanjangan dari Ngaji dan Membagi yang awalnya berdiri hanya karena keresahan alumni-alumni pesantren untuk membuat wadah atau halaqoh untuk tetap mengaji setelah selesai dari pesantren dan mengajak teman-teman diluar pesantren untuk ikut mengaji dan menjadi sebuah komunitas. Ngadem sendiri mempunyai banyak program dan kegiatan, salah satunya adalah mengajak semua kalangan khususnya para pemuda muslim Solo untuk kembali kepada Al-Qur'an dengan cara mengaji, mengkaji dan mendalami isi dari Al-Qur'an tersebut. Kegiatan ini berpusat di kelurahan Sumber, Surakarta tepatnya di bekas pabrik Al-Qur'an Qomari.

Disini para pemuda diajak untuk mengaji dengan baik dan benar seperti mempelajari hukum tajwid, terdapat dua halaqoh disetiap pertemuan yaitu, halaqoh iqro' dan halaqoh Al-Qur'an. Ngadem sendiri memiliki masalah dalam menumbuhkan rasa cinta anggotanya terhadap Al-Qur'an, diantaranya yaitu, timbulnya rasa malas dari sebagian anggota Ngadem itu sendiri, kurangnya hiburan saat melakukan kegiatan mengaji, rutinitas mengaji yang terkesan monoton, kurang bervariasinya pengisi kajian setelah kegiatan mengaji usai. Oleh karena itu penulis membuat penelitian strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an.

LANDASAN TEORI

Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani "*strategos*" yang memiliki arti 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai

generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang (Setiawan, 1999:8).

Menurut Marrus (2002:31), strategi diartikan sebagai proses seseorang membuat rencana yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang menjalankan organisasi, guna membantu memfokuskan diri sekaligus membantu meraih puncak yang diharapkan.

Sedangkan menurut Quinn (1999:10) strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh. Dimana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, guna membantu penyusunan sumber daya organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dari persaingan.

b. Tujuan Strategi

- 1) Sebagai sarana evaluasi, strategi dapat digunakan sebagai ajang memperbaiki diri dari kegagalan yang dialami sebelumnya. Dapat diartikan strategi sebagai sarana introspeksi untuk mencapai tujuan, hasil yang lebih baik, dan meminimalisir terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.
- 2) Memberikan gambaran tujuan, Strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang kita inginkan.
- 3) Membuat efisien dan efektif, strategi terbukti membantu para pelakunya. Dari segi waktu dan cara yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga pencapaian yang diinginkan tidak membuang waktu dan tenaga.

Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata 'communis' yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut Carl I. Hovland, Ilmu komunikasi adalah: upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Kurniati et al., 2015)

Secara terminologi Komunikasi adalah: (Communication, is the whole process used to reach other minds) seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain. Longman memberikan defenisi kata communicate sebagai upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain (to make opinios, information etc, known or understood by others) (Kurniati et al., 2015).

b. Tujuan Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia telah ditakdirkan untuk hidup secara berkelompok. Individualis akan membuat hidup manusia menjadi tidak berate sehingga sulit untuk bertahan hidup dalam situasi kehidupan yang saling bertautan. Untuk memenuhi kebutuhan biologis, seperti makan dan minum, serta memenuhi kebutuhan psikologis, seperti sukses dan kebahagiaan. Manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lain.

Menurut Bonner dan Hubert dalam Jalaluddin Rahmat (2008:89) berpendapat bahwa kebutuhan utama manusia dan untuk menghadirkan jiwa yang sehat, manusia membutuhkan hubungan social yang ramah. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna apabila manusia membina komunikasi yang baik dengan orang lain.

c. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rusady Ruslan proses komunikasi adalah : “Diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feed back) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) atau antar kedua belah pihak.” (Ruslan 1999 : 69).

d. Unsur-Unsur Dalam Proses Komunikasi

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang

merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Pratminingsih (2006: 3) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Zumber informasi (source) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
2. Encoding adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memetintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.
3. Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.
4. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.
5. Decoding adalah proses dimana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.
6. Feedback (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.
7. Hambatan (Noise) adalah berbagai hal yang dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif

Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus



menerus (Wenger:2004). Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang saling berbagi informasi mengenai suatu subyek tertentu. Mereka mendiskusikan keadaan, aspirasi, dan kebutuhan mereka. Pengertian komunitas ialah sekelompok orang yang berinteraksi dan saling berbagi sesuatu secara berkelompok.

Menurut Hermawan Kartajaya (2008:234) Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values.

b. Tujuan Komunitas

Menurut Ismail (2014:22) menjelaskan bahwa komunitas memiliki tujuan. Beberapa tujuan tersebut adalah:

- 1) Menetapkan tujuan, dalam menciptakan komunitas yang baik dibutuhkan kesadaran untuk apa komunitas itu didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.
- 2) Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman, dimana setiap individu saling berteman, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah-masalah yang mereka alami, adanya rasa kepercayaan sehingga timbulnya suasana kekeluargaan yang menciptakan kenyamanan.
- 3) Menyalurkan hobi, adanya kesamaan hobi dalam setiap anggota dari komunitas yang dapat mereka bicarakan sesuai hobi-hobi mereka.
- 4) Menciptakan keluarga baru, manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, adanya komunitas bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan.
- 5) Media ekspresi jati diri, secara psikologi, perilaku pencaharian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu remaja sering bergabung dengan komunitas atau teman-teman yang mempunyai kesamaan, baik bentuk komunitas legal, illegal, baik, dan buruk.

Menumbuhkan Rasa Cinta Al- Qur'an

a. Pengertian Menumbuhkan

Menumbuhkan dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

1) Menjadikan atau (menyebabkan) tumbuh, contoh kalimat: Air dibutuhkan untuk menumbuhkan tanaman, untuk menumbuhkan keberhasilan dibutuhkan kerja tim yang solid.

2) Memelihara dan lain sebagainya supaya tumbuh (sempurna, bertambah besar dan sebagainya) contoh kalimat: Toni menumbuhkan rasa kasih sayang kepada orang tua, kursus itu untuk menumbuhkan kemampuan pada setiap murid.

3) Menimbulkan (perselisihan, kebencian dan sebagainya) contoh kalimat: Pria itu yang mula-mula menumbuhkan kekecewaan, Mereka menumbuhkan kebersamaan diantara kita (KBBI online, diakses pada tanggal 11 Agustus 2022).

b. Pengertian Rasa Cinta Al-Quran

Rasa cinta merupakan suatu emosi dari afeksi yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat faktor pembentuknya. Dalam konteks filosofi, cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa pun yang diinginkan objek tersebut.

Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama dalam hukum Islam. Seorang umat Islam harus mencintai keduanya karena dengan demikian dia akan selamat, baik di dunia maupun di akherat. Orang yang mencintai Al-Qur'an, akan selalu mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya (Ibrahim, 26:2014).

c. Bentuk-bentuk Rasa Cinta Al-Qur'an
Rasa cinta terhadap Al-Qur'an dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk antar lain:

- 1) Berusaha memiliki kitab Al-Qur'an meskipun harus menyisihkan uang saku.
- 2) Memiliki kemauan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar meskipun harus mengawali dengan belajar iqra' termasuk untuk mengeluarkan biaya.
- 3) Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Al-Qur'an secara benar.
- 4) Rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an.
- 5) Tidak suka jika ada pihak lain yang merendahkan atau menghina Al-Qur'an.
- 6) Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- 7) Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an berceceran dengan mengumpulkan (Ibrahim, 28:2014).

Bentuk mencintai Al-Qur'an yang paling utama adalah mencintai ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, dengan mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk lain dalam mencintai Al-Qur'an adalah wajib mempelajari Al-Qur'an, baik bacaan maupun isi kandungannya secara bertahap dan konsisten.

d. Pengertian Al Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an diambil dari kata: *قرا - يقرأ - قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran atau perintah kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القرآن* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori, 2013:17).

Menurut Andi Rosa (2015:3) Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau

tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknanya bersifat muhkamat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat itu dan sifatnya alamiah, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan dan pengambilan data pada komunitas Ngadem (Ngaji dan Membagi) di Basecamp Ngadem Kelurahan Sumber, Surakarta. Yang beralamat di Jl. Kahuripan Utara Raya No.80, Sumber, Kec.Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Adapun objek dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-quran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu cara menghimpun keterangan data yang dilakukan dengan pengamatan, dilakukan untuk mencari informasi tentang observer yang sebenarnya. Wawancara ialah suatu proses tanya jawab atau interview secara langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh suatu informasi berdasarkan tujuan tertentu. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang dibutuhkan peneliti berupa foto dan segala jenis laporan. Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Merupakan cara yang digunakan dalam menguji kebenaran data yang diperoleh saat proses penelitian di Komunitas Ngadem. Triangulasi data dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Selain menguji kebenaran dalam wawancara, data berupa observasi dan dokumen juga diuji kebenarannya. Sedangkan proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya awal berdirinya komunitas Ngadem (Ngaji dan Membagi)

Ngadem adalah komunitas pemuda muslim yang dilahirkan oleh beberapa kalangan alumni-alumni pesantren di Solo Raya diantaranya pesantren Al-Kahfi di Mojosoongo, Surakarta dan Insan Qur'ani di Baki, Sukoharjo. Ngadem berdiri atas dasar keresahan beberapa alumni pesantren yang merasa aktivitas mengaji yang semakin berkurang semenjak mereka lulus dari pesantren. Dibentuklah Ngadem sebagai wadah bagi para alumni pesantren untuk mengaji dengan waktu dan hari yang ditentukan.

Dari semula hanya untuk kalangan alumni pesantren atau santri, kemudian seiring berjalannya waktu. Ngadem menjadi sebuah komunitas yang lebih terbuka untuk umum lewat teman-teman dari alumni pesantren sendiri yang notabene non-pesantren, seperti teman sewaktu sekolah umum, teman bermain dirumah dan lain sebagainya. Ngadem mempunyai spesifikasi dalam berkegiatan yaitu mengaji dan membagi. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Rabu malam pukul 20:00- selesai. (Sumber: Hasil Wawancara dengan Ust.Agil Santoso, Pembina sekaligus ustadz di komunitas Ngadem pada tanggal 31 Agustus 2022).

Gambar 4.1
Logo Komunitas Ngadem



(Sumber: Hasil Wawancara pada ketua komunitas Ngadem , pada tanggal 30 agustus)

Selain mengaji, Ngadem juga aktif dalam kegiatan berbagi seperti, bakti sosial, penggalangan dana untuk korban musibah,

sembako dan lain sebagainya kepada orang yang membutuhkan. terkhusus untuk setelah kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) setiap bulan sekali komunitas Ngadem berbagi iqra-iqra kepada masjid-masjid tempat untuk melakukan kegiatan MABIT di daerah-daerah yang masih memerlukan media-media untuk belajar membaca Al-Quran.

Dalam upaya menjaga semangat anggota dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran tidak hanya kegiatan diatas yang dilakukan oleh komunitas Ngadem. Saling kajian event, dan tahunan ada acara yang dinamai ngademin aja yaitu untuk memperingati milad komunitas Ngadem. Disetiap acara kita awali dengan mengaji dan mengingatkan tentang kebaikan. Teman-teman membutuhkan refreshing dan kita juga membutuhkan pondasi dahulu sebelum melakukan kegiatan yang lain, yaitu dengan mengaji Al-Quran.

Ngadem juga membuat beberapa movements atau gerakan-gerakan yang biasa digemari oleh para pemuda seperti membuat mural-mural di tempat umum dan sudah mempunyai izin tentunya, berisi tentang pesan-pesan kebaikan, membuat kajian akbar berkonsep kekinian dengan berkolaborasi antar komunitas, membuat kegiatan camping bersama dengan hiburan live acoustic dan lain sebagainya. (Sumber: Hasil wawancara dengan Willy Joko Pamungkas, ketua komunitas Ngadem pada tanggal 27 Agustus 2022).

B. Visi dan Misi

Sebagaimana lembaga atau komunitas pada biasanya, pada komunitas Ngadem juga terdapat visi dan misi yang berguna untuk menjadi tujuan di dirikannya komunitas Ngadem dan menjadi patokan ruang gerak atau perilaku yang dilakukan komunitas dalam menjalankan aktifitas atau kegiatannya.

Visi dari komunitas Ngadem adalah membuat sebuah perkumpulan atau paguyuban yang berisi anak-anak muda yang membahas tentang agama, kebaikan dan yang paling utama yaitu berbicara tentang Al Quran. (Sumber: Hasil wawancara dengan Willy Joko Pamungkas, ketua komunitas Ngadem pada tanggal 30 Agustus 2022).

Adapun misi dari komunitas Ngadem ini pada intinya komunitas atau pergerakan Ngadem dibuat adalah agar kita bisa mempunyai lingkungan atau lingkup yang bagus. (Sumber: Hasil Wawancara dengan Willy Joko Pamungkas, ketua komunitas Ngadem pada tanggal 30 Agustus 2022).

C. Strategi komunikasi yang dilakukan Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an.

Strategi adalah bentuk perencanaan mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian yang dapat diubah menjadi satu kesatuan yang utuh. Dimana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik guna membantu penyusunan sumber daya organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dari persaingan Quinn (1999:10). Demikian pula dengan komunitas Ngadem yang menggunakan strategi-strategi komunikasi dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut ketua komunitas Ngadem Willy Joko Pamungkas, strategi komunikasi yang digunakan oleh Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an dimulai dari teman ke teman, mayoritas teman Ngadem adalah temannya teman, jadi awalnya kita tidak secara langsung mengajak untuk ngaji hanya ngajak ngadem, apa itu ngadem yaitu kita kumpul setiap hari rabu malam, padahal disitu ada kegiatan ngaji dan kegiatan menasehati disitulah nanti dia akan memberikan kenyamanan, yang paling utama ialah banyak anak muda yang masih susah meninggalkan sesuatu yang negatif atau maksiat, jadi kita belum bisa untuk membatasinya, akan tetapi kita hanya bisa mengingatkan dan jangan sampai dilarang terlebih dahulu.

Misal teman-teman itu setelah ngaji banyak yang masih merokok, itu kita tidak melarang hanya kita memberi tempat, dan alhamdulillah teman-teman yang masih merokok itu mempunyai *vibes* atau nuansa tersendiri dan merasa ngaji di ngadem itu juga merasa nyaman dan tidak ada diskriminasi seperti tidak boleh merokok dan lain sebagainya. (Sumber: Hasil wawancara dengan

Willy Joko Pamungkas, ketua komunitas Ngadem pada tanggal 27 Agustus 2022).

Komitmen saling mengingatkan terus-menerus akan kebaikan, berikut rincian strategi yang dilakukan oleh komunitas Ngadem:

- 1). Membuat flyer-flyer di media sosial *WhatsApp*, *Instagram* maupun *Facebook* dalam undangan kegiatan yang mana kegiatan tersebut mengenai interaksi dengan Al-Qur'an seperti, rutinan setiap rabu malam yaitu sima'an Al-Qur'an dan Iqra, dan program-program lain yang dilaksanakan oleh komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an.
- 2) Setiap bulan dengan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang biasa kita namai dengan "mobat-mabit" di dalam kegiatan tersebut berisi mengaji, kajian, sholat tahajud dimasjid, tadabur alam dan berbagi iqra' di masjid yang membutuhkan seperti, di daerah Batu, Wonogiri, Beruk, Jatiyoso Karanganyar dan sebagainya.
- 3) Event kajian atau seminar dari ustadz-ustadz senior yang diselenggarakan oleh komunitas Ngadem yang bermateri seputar keutamaan Al-Qur'an. Dengan dekorasi kekinian (milenial) disertai hiburan live acoustic dan pembagian *door prize*.

Tabel 4.2

Jadwal Kajian Komunitas Ngadem

No	Nama Ustadz	Materi Kajian	Waktu
1	Ust. Imaduddin	Pemuda Al-Qur'an + khataman	28 Ramadan
2	Ust. Suparmana	Al-Qur'an dan sejarah Islam	1 Muharram 1442 H
3	Habib Anies	"semangat hijrah dengan Al-Qur'an"	5 Maret 2022
4	Ust. Hakim Marwa	Keutamaan Al-Qur'an	Khataman rutinan
5	Ust. Hartono	Hidup bersama Al-Qur'an	1 Muharram 1443 H

(Sumber: Hasil observasi di basecamp Ngadem, pada tanggal 30 Agustus 2022)

- 4) Kegiatan outdoor memperingati milad Ngadem yang biasa disebut dengan “Ngademin Aja”. Kegiatan yang dilakukan berupa camping dan mengaji bersama di alam bebas atau bumi perkemahan, acara inti tausyiah dari asatidz, live acoustic dan ditutup dengan bermain *airsoft gun* bersama-sama untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.
- 5). Berdakwah melalui grafiti atau mural-mural di tembok tepi jalan yang sudah mempunyai izin. Kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama *mural artis* yang cukup terkenal di daerah Solo Raya, seperti Lupafont, Vozy dari komunitas Jaga Sesama, Izzul Muslimin dari Pondok Rodja dan lain sebagainya.

Diwajibkan setiap akan melakukan kegiatan, dimulai dengan mengaji Al-Qur’an atau Iqra’. Teman-teman membutuhkan refreshing akan tetapi tidak lupa kita juga membutuhkan pondasi sebelum melakukan aktifitas lainnya.

Gambar 4.3

Flyer undangan rutin komunitas Ngadem



(Sumber: Hasil observasi arsip komunitas Ngadem)

Yang paling utama adalah memberikan teman-teman atau anggota Ngadem itu nasehat dengan cara yang baik untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an. Tidak mengapa jikalau anak muda itu masih sering melakukan kesalahan yang terpenting kita tanamkan dahulu rasa cinta mereka terhadap islam insyaAllah dia akan cinta terhadap Al-Qur’an. (Sumber: Hasil wawancara dengan Willy Joko Pamungkas, ketua komunitas Ngadem pada tanggal 27 Agustus 2022).

Strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Ngadem menurut Ustadz Agil

Santoso selaku pembina sekaligus ustadz di komunitas Ngadem yaitu dengan berdakwah akan tetapi tidak menggurui, menasehati dengan hikmah, mendatangkan ustadz yang lebih berkompeten atau senior, mengajak tanpa menyuruh, melakukan kegiatan tanpa meninggalkan syai’atnya.

Selain itu dalam upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an, menurut ust.Agil Santoso adalah menanamkan bahwa Al-Qur’an adalah segalanya, mengkhatamkan iqra’ dan tajwid yang benar bagi yang masih belajar membaca Al-Qur’an, menafsirkan Al-Qur’an dengan bahasa yang mudah diterima, dan disetiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Ngadem tidak meninggalkan sima’an iqra maupun Al-Qur’an. (Sumber: Hasil wawancara dengan Ust.Agil Santoso, pembina sekaligus ustadz di komunitas Ngadem pada tanggal 31 Agustus 2022).

Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam komunikasi maka harus melalui tahap proses komunikasi, dalam strategi komunikasi komunitas Ngadem untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi primer

Ditinjau dari beberapa metode yang digunakan Ngadem dalam mengajak dan mempengaruhi anggotanya agar senantiasa mencintai Al-Qur’an. Berhubungan dengan proses komunikasi primer menggunakan media primer atau lambang yang paling banyak digunakan adalah bahasa, dalam strategi komunikasi komunitas Ngadem untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an juga mentransfer informasi kepada para anggotanya dengan menggunakan bahasa yang sama dan dapat difahami antara komunikator dan komunikan.

2. Proses komunikasi sekunder

Strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur’an, tidak terlepas dari peran media sosial untuk menyampaikan informasi-informasi atau pesan-pesan kebaikan yang ditujukan kepada para anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Seperti penggunaan WhatsApp, Instagram, Facebook

bahkan pada media tembok-tembok di jalanan umum yang sudah mempunyai izin sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai jawaban dari permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian Strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Quran di kelurahan Sumber, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Quran.

Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta Al-Quran melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin setiap pekan sekali dan melakukan aktifitas-aktifitas yang membuat para anggota untuk senantiasa ingat dengan Al-Quran melalui pesan-pesan yang saling menasehati dan dengan cara memulai segala kegiatan yang akan dilakukan komunitas dengan mengaji Al-Quran ataupun Iqra bagi yang masih menempuh masa belajar membaca Al-Quran.

2. Strategi komunikasi komunitas Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Quran.

Berawal dari teman ke teman mayoritas anggota komunitas Ngadem adalah pertemanan dari circle yang bermacam-macam. Maka dari itu dibutuhkan pengertian yang lebih dari pengurus untuk dapat membuat para anggota merasa nyaman dan betah dalam mengaji dan tidak secara langsung melarang kebiasaan-kebiasaan yang sudah mereka lakukan sebelumnya.

a. Membuat flyer-flyer dalam membuat kegiatan-kegiatan yang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Untuk kegiatan setiap pekannya yaitu kegiatan menggaji rutian setiap hari rabu malam,

b. Disetiap bulan diadakan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang biasa dinamai dengan "mobat-mabit" disertai kegiatan berbagi.

c. Event kajian dan seminar dari asatidz senior dengan materi seputar keutamaan Al-Qur'an, dilengkapi dengan dekorasi kekinian dan milenial serta hiburan live acoustic.

d. Kegiatan outdoor seperti camping bersama, kajian, tahajud bersama, *game* serta hiburan *live acoustic* untuk memperingati milad komunitas Ngadem yaitu "Ngademin Aja".

e. Berdakwah melalui grafiti dan mural-mural yang berkolaborasi dengan berbagai *mural artis* lokal Solo Raya.

Diwajibkan ketika mengawali kegiatan komunitas Ngadem dengan menggaji terlebih dahulu.

3. Respon dari strategi komunikasi komunitas Ngadem

Sebagai feedback atas strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Ngadem, maka terdapat dua jenis respon yang bisa diambil kesimpulan yaitu respon dari internal komunitas Ngadem dan eksternal komunitas Ngadem yaitu, sebagai berikut:

a. Respon dari internal komunitas Ngadem

2) Merasa nyaman, karena merasa diterima dan dirangkul walaupun dahulu pernah melakukan berbagai macam kesalahan (kemaksiatan).

3) Merasa setuju, karena menurut mereka Ngadem memberikan warna baru dalam aktifitas dakwah Al-Qur'an.

4) Diam, karena menganggap masing-masing kalangan mempunyai cara tersendiri dalam berdakwah.

5) Tidak setuju, karena Ngadem memberikan toleransi dengan hal-hal yang mungkin dianggap salah oleh sebagian kalangan muslim lainnya.

b. Respon eksternal dari komunitas Ngadem

1) Respon dari masyarakat luas cukup baik, memberi support berupa donasi atau bantuan berupa dana maupun makanan disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Ngadem.

2) Merasa senang, karena orangtua yang dahulu anaknya sering mabuk, sering keluar rumah tanpa pulang, setelah



ikut komunitas Ngadem walaupun masih harus menggulang belajar iqra', akan tetapi dapat membuat orangtua menjadi lebih tenang.

Saran

1. Kepada ketua komunitas Ngadem
 - a. Untuk struktur kepengurusan komunitas agar lebih diperhatikan lagi dan dibuatkan tulisan di spanduk atau di papan dan diletakkan di dalam kawasan basecamp komunitas Ngadem, supaya lebih dikenal oleh anggota baik orang maupun tugasnya.
 - b. Dalam menjangkau lebih banyak para pemuda, akan lebih baik jika dibuatkan tim khusus yang mengurus bagian media dan konten, agar penyebaran dakwah dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih tersampaikan dengan menarik.
 - c. Memperbaiki manajemen pengelolaan komunitas, anggota dan program-program yang dilakukan supaya lebih terkonsep dan rapi dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.
2. Kepada masyarakat luas atau yang berada disekitar komunitas Ngadem dan mendukung dakwah yang dilakukan komunitas Ngadem. Agar senantiasa membimbing, mengawasi, mengikuti perkembangan dan menerapkan strategi komunikasi yang didapat, agar dakwah Al-Qur'an bisa dirasakan oleh orang-orang yang belum tersentuh Al-Qur'an.
3. Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan lebih mengkaji referensi dan sumber-sumber terkait strategi komunikasi dakwah. Supaya penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang lebih akurat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Hasan. (2010). *“marketing Bank Syariah”*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [2] McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). *Sense of community: A definition and theory. Journal of Community Psychology*, 14(1), 6–23.
- [3] Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, (1999). *Manajemen*

Strategi: Sebuah Konsep Pengantar, Jakarta: LPEEE UI, hlm. 8

- [4] Marrus. (2002) *.Desain Penelitian, Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press
- [5] Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Psikologi Komunikasi*. 2(1), 23–26.
- [6] Cameron, Kim S., Robert E. Quinn (1999). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Reading, Massachusetts: Addison Wesley
- [7] Bonner, Hubert (1953) *Social Psychology*, dalam Rahmat, Jalaluddin, 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal; 89
- [8] Ruslan, Rosady. (1999). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Pratminingsih, Sri Astuti. (2006) *. Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta : PT .Graha Ilmu
- [10] Wenger, Etienne C., McDermott, Richard, and Snyder, Williams C. (2004) *A Community Of Leading KnowledgeBased Organizations Dedicated To Networking, Benchmarking And Sharing Best Knowledge Practices*. Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge, Harvard Business School Press, Cambridge, USA, 304 pages (ISBN 1-5781-330-8)
- [11] Hermawan Kartajaya,. (2008) *New Wave Marketing, The World is Still Round, The Market is Already Flat*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- [12] T. Ibrahim. Darsono. (2014). *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah.*, Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, hal. 26-28
- [13] Anshori, (2013) *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, p.17
- [14] [Anshori, (2013) *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, p.18-19